

# PENCEGAHAN DEMAM BERDARAH DENGUE MELALUI PROGRAM SISWA MENCARI JENTIK (SICANTIK) DAN GERAKAN OBAT KELUARGA CEGAH NYAMUK SAMPAI TITIK (GEROBAK CANTIK)

Anindya Rintha Affindha<sup>1</sup>, Meita Putri Kinanti<sup>1</sup>, Erika Dwi Ariyani<sup>1</sup>, Fitria Rizky Putri<sup>1</sup>, Lutfi Alfian<sup>1</sup>, Sofi Aufa Qurrotu Aini<sup>1</sup>, Riris Septiana<sup>1</sup>, Aliya Rahma<sup>1</sup>, Septiani Cipta Pratiwi<sup>1</sup>, Nisrina Raniah Sutrisno<sup>1</sup>, Ronaa Asri Siti Aminah<sup>1</sup>, Tiara Syafa Khairunnisa<sup>1</sup>, Eny Fauziana<sup>2</sup>, Ayu Khoirotul Umaroh<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta  
<sup>2</sup>Puskesmas Weru, Sukoharjo

Email: [j410200116@student.ums.ac.id](mailto:j410200116@student.ums.ac.id)

## ABSTRAK

*Desa Tegalsari, Kecamatan Weru, Kabupaten Sukoharjo memiliki prioritas permasalahan kesehatan Demam Berdarah Dengue (DBD). Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan suatu penyakit menular yang disebabkan oleh virus Dengue dan disebarkan melalui vektor nyamuk dari spesies Aedes aegypti atau Aedes albopictus. Berdasarkan hasil pengumpulan data, Angka Bebas Jentik (ABJ) Dusun II Desa Tegalsari sebesar 70% dimana angka ini masih kurang jika dibandingkan dengan indikator bebas jentik Permenkes No 2 Tahun 2023 yaitu sebesar  $\geq 95\%$ . Sebagai bentuk pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) dilakukan intervensi program Siswa Mencari Jentik (SiCantik) dan Gerakan Obat Keluarga Cegah Nyamuk Sampai Titik (Gerobak Cantik). Metode yang dilakukan melalui penyuluhan, penayangan video dan demonstrasi. Hasil dari kegiatan Siswa Mencari Jentik (SiCantik) terdapat peningkatan pengetahuan siswa melalui penyuluhan, penayangan video, dan demonstrasi pencegahan DBD sebesar 19% sedangkan melalui kegiatan Gerakan Obat Keluarga Cegah Nyamuk Sampai Titik (Gerobak Cantik) terdapat peningkatan pengetahuan kader melalui penyuluhan dan demonstrasi pencegahan DBD sebesar 15,8%.*

**Kata Kunci :** DBD, Pencegahan, Siswa, Kader

## ABSTRACT

*Tegalsari Village, Weru District, Sukoharjo Regency has priority health problems for Dengue Hemorrhagic Fever (DHF). Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) is an infectious disease caused by the Dengue virus and spread through mosquito vectors of the species Aedes aegypti or Aedes albopictus. Based on the results of data collection, the Flick Free Rate (ABJ) of Hamlet II of Tegalsari Village is 70%, which is still less when compared to the Regulation of Health No. 2 of 2023, which is  $\geq 95\%$ . As a form of prevention of Dengue Hemorrhagic Fever (DHF), intervention was carried out by the Student Looking for Larvae (SiCantik) program and the Family Medicine Movement to Prevent Mosquitoes to the Point (Beautiful Cart). The method is carried out through counseling, video viewing and demonstration. The results of the Student Looking for Larvae (SiCantik) activity showed an increase in student knowledge through counseling, video screening, and dengue prevention demonstrations by 19% while through the Family Medicine Movement to Prevent Mosquitoes to the Point (Beautiful Cart) there was an increase in cadre knowledge through counseling and dengue prevention demonstrations by 15.8%.*

**Keywords:** DBD, Prevention, Students, Cadres

## PENDAHULUAN

Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) masih menjadi masalah kesehatan dan ancaman serius di sejumlah wilayah di Indonesia. Pasalnya penyakit ini tidak hanya berdampak terhadap sektor kesehatan, namun juga sektor sosial dan ekonomi masyarakat. Peningkatan kasus DBD terus terjadi terutama saat musim hujan. Kementerian Kesehatan mencatat di tahun 2022, jumlah kumulatif kasus Dengue di Indonesia sampai dengan minggu ke-22 dilaporkan 45.387 kasus. Sementara jumlah kematian akibat DBD mencapai 432 kasus (Kemenkes, 2022).

Kasus DBD banyak ditemukan pada musim penghujan ketika muncul banyak genangan air dari wadah/media yang menampung air hujan menjadi tempat perindukan nyamuk (Kemenkes, 2021). Pada tahun 2022 dilaporkan kasus DBD di Jawa Tengah sebanyak 12.994 kasus dengan Case Fatality Rate sebesar 2% dengan kasus meninggal sebanyak 261 orang. Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah tahun 2022, kasus DBD di Kabupaten Sukoharjo sebanyak 643 kasus dengan Case Fatality Rate sebesar 1,1% dengan kasus meninggal sebanyak 7 orang.

Penyakit DBD dapat dicegah dengan berbagai cara berdasarkan program pemerintah dalam menanggulangi DBD diantaranya Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN), fogging, dan larvasida (Firdausi, 2019). Hasil PSN yang dilakukan mahasiswa pada saat sebelum kegiatan musyawarah menunjukkan bahwa ABJ Dusun II Tegalsari tergolong rendah yaitu sebesar 61% saja, hasil tersebut masih terpaut jauh dari target yang telah ditetapkan Kementerian Kesehatan berdasarkan Permenkes No.2 Tahun 2022 yang menyatakan bahwa batas minimal ABJ yaitu sebesar 95%. Kementerian Kesehatan RI menyebutkan PSN 3M Plus sebagai salah satu pencegahan penyakit DBD meliputi pemberantasan sarang nyamuk yang terdiri dari 3M (Menguras, Menutup, dan Mengubur) yaitu menguras tempat-tempat penampungan air, seperti bak mandi/WC, drum dan sebagainya sekurang - kurangnya seminggu sekali, menutup rapat tempat- tempat penampungan air seperti gentong air/tempayan dan lain-lain, memanfaatkan kembali atau mengubur barang bekas yang dapat menampung air dan memiliki potensi menjadi perkembangbiakan nyamuk penular DBD (Kementerian Kesehatan RI, 2016).

Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) dilakukan melalui program Siswa Mencari Jentik (SiCantik) dan Gerakan Obat Keluarga Cegah Nyamuk Sampai Titik (Gerobak Cantik). Untuk mengantisipasi terjadinya DBD pada anak, penulis mengadakan demonstrasi 4M+ yang meliputi menguras, menutup, mendaur ulang, dan mencari jentik pada siswa-siswi SD Tegalsari 02 dengan program (Si Cantik).

Keberadaan kasus DBD di Indonesia membuat banyak produsen menciptakan produk pengusir nyamuk hingga alat dan obat yang dapat untuk membunuh nyamuk dengan berbagai jenis produk dan merek. Namun produk yang banyak di jual di pasaran, dapat dikatakan kurang baik bagi kesehatan dikarenakan banyak mengandung bahan insektida atau bahan kimia lain yang kurang ramah lingkungan Tanaman serai (*Cymbopogon citrates*) dipercaya dapat mengusir nyamuk karena memiliki kandungan dan bau yang dapat mengusir nyamuk. Tanaman serai mengandung senyawa sitronelol dan geraniol yang merupakan bahan aktif yang tidak disukai dan sangat dihindari serangga termasuk nyamuk. Sitronelol memiliki sifat racun dehidrasi yang mengakibatkan kematian karena kehilangan cairan terus menerus (Yulion, R.,

et all. 2021).

Sebagai bentuk pencegahan nyamuk yang ada di Dusun II Tegalsari, penulis berinovasi untuk membuat spray dari tanaman serai yang bertujuan untuk mengusir nyamuk. Cara pembuatannya cuci bersih serai wangi lalu potong 10 batang serai kemudian blender menggunakan air sebanyak 200 ml setelah itu masak menggunakan api kecil selama 5 menit jika sudah matang tunggu hingga dingin lalu masukkan dalam botol spray. Spray sudah bisa digunakan dengan menyemprotkan bagian tangan, kaki, dan ruangan (Sofiana 2021). Tujuan Program Gerobak Cantik ini adalah untuk meningkatkan keterampilan Ibu-ibu PKK dan Kader dalam membuat sediaan atau cairan spray anti nyamuk berbahan ekstrak minyak serai wangi untuk mengusir nyamuk yang dapat menyebabkan penyakit malaria dan penyakit DBD.

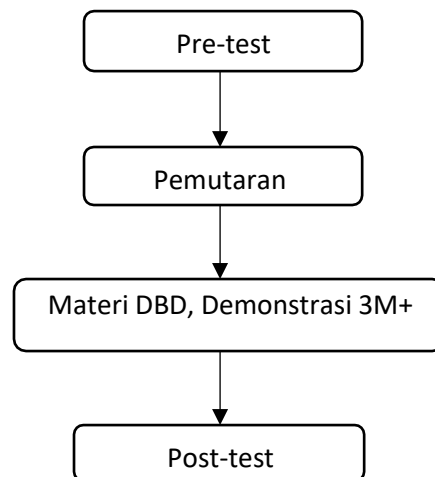
Salah satu diantara tanaman sebagai bahan anti nyamuk adalah tanaman serai wangi (*Cymbopogon nardus*) yang menghasilkan pati atau minyak atsiri yang dikenal sebagai Citronella Oil. Minyak Citronella mengandung dua senyawa kimia penting yaitu Sitronelal dan Geraniol yang berfungsi sebagai pengusir nyamuk (Flona 2006). Herbal tanaman serai terutama batang dan daunnya mengandung zat-zat seperti geraniol, metil heptenon, terpen-terpen, terpen-alkohol, asam-asam organik dan terutama sitronelal yang bisa dimanfaatkan sebagai penghalau nyamuk (Balitro 2010).

## **METODE**

Lokasi Pengumpulan data penelitian ini dilaksanakan di dua tempat dan waktu yang berbeda yaitu SD Tegalsari 02 dengan responden siswa-siswi sebanyak 36 orang dan tempat penelitian kedua di salah satu rumah warga dengan responden ibu-ibu PKK dan Kader Kesehatan RW 03 dan RW 04 Dusun II, Desa Tegalsari, Weru, Kabupaten Sukoharjo sebanyak 13 orang. Dilaksanakan pada tanggal 17 dan 18 Januari 2024. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dengan melakukan kegiatan PSN sebanyak dua kali di RW 03 dan RW 04.

Teknik Pengumpulan data yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah dengan menyebarkan instrumen berupa kuesioner pre-test dan post-test. Adapun langkah pelaksanaan kegiatan program Siswa Mencari Jentik (Si Cantik) dengan pemberian pre-test terlebih dahulu, selanjutnya pemutaran video tentang DBD meliputi gejala DBD, cara pencegahan DBD, dan menerapkan 4M+ dengan benar setelah itu pemberian materi terkait DBD dan mendemonstrasikan penerapan 4M+ pada siswa-siswi SD Tegalsari 02 dilanjutkan sesi tanya jawab kemudian diakhiri dengan post-test. Sedangkan langkah pelaksanaan pada program Gerakan Obat Keluarga Cegah Nyamuk sampai Titik (Gerobak Cantik) dengan pemberian

pre-test terlebih dahulu,selanjutnya pemberian materi terkait DBD dan mendemonstrasikan pembuatan Spray dari Sereh pada Ibu-ibu PKK dan Kader Kesehatan RW 03 dan RW 04 Dusun II Tegalsari dilanjutkan sesi tanya jawab kemudian diakhiri dengan post-test. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan Analisis Deskriptif untuk mengetahui rata-rata pada setiap hasil penelitian.



Grafik 1. Alur pelaksanaan program Siswa Mencari Jentik (Si Cantik)



Grafik 2. Alur pelaksanaan pada program Gerakan Obat Keluarga Cegah Nyamuk sampai Titik (Gerobak Cantik)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2017 Tentang Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan dan Persyaratan Kesehatan Untuk Vektor Dan Binatang Pembawa Penyakit Serta Pengendaliannya. Pelaksanaan Kegiatan PSN (Pemberantasan Sarang Nyamuk) yang telah dilakukan pada bulan sebelumnya dari kader tidak memiliki arsip terkait data Angka Bebas Jentik (ABJ), maka sebelum MMD dilakukan PSN dengan mengambil beberapa sampel untuk mengetahui angka bebas jentik. Hasil PSN awal jumlah rumah yang diperiksa sebanyak 21, setelah dilakukan tindakan PSN diketahui rumah yang positif jentik sebanyak 8 rumah. Rumah yang bebas jentik sebanyak 13 rumah. Hasil Angka Bebas Jentik diperoleh =  $13 \times 100\% = 61\%$ . Hasil PSN menunjukkan bahwa ABJ Dusun II Tegalsari tergolong rendah yaitu sebesar 61% saja, hasil tersebut masih terpaut

jauh dari target yang telah ditetapkan Kementerian Kesehatan berdasarkan Perkmenkes No.2 Tahun 2022 yang menyatakan bahwa batas minimal ABJ yaitu sebesar  $\geq 95\%$ .

Kemudian diadakan kegiatan PSN kembali setelah MMD untuk melihat perbandingan dan diberikan edukasi singkat untuk melakukan 3M (menguras, menutup, mengubur). Hasil PSN setelah MMD, jumlah rumah yang diperiksa sebanyak 73 rumah. Diketahui rumah yang positif jentik sebanyak 22 rumah. Rumah yang bebas jentik sebanyak 51. Hasil Angka Bebas Jentik diperoleh =  $(51)/73 \times 100\% = 70\%$ . Pada kurun waktu 1 minggu, didapatkan bahwa hasil PSN mengalami peningkatan dari 61% menjadi 70%. Hal ini dapat dijadikan dasar apabila PSN dilakukan secara rutin maka nilai ABJ akan terjadi peningkatan hingga nilai ABJ Dusun II tegalsari dapat memenuhi target nilai ABJ dari Kementrian Kesehatan yaitu dengan nilai ABJ  $\geq 95\%$ . Untuk menekan Angka Bebas Jentik (ABJ) yang masih terbilang cukup rendah, penulis membuat intervensi terkait pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) yaitu Siswa Mencari Jentik (SiCantik) dan Gerakan Obat Keluarga Cegah Nyamuk Sampai Titik (Gerobak Cantik).

Pada program intervensi Siswa Mencari Jentik (SiCantik) upaya yang dilakukan adalah dengan melakukan kegiatan pendidikan kesehatan. Hasil penelitian Helmi Kustini dan Fizah Betty R didapatkan hasil bahwa sesudah siswa diberikan pendidikan kesehatan skor terjadi kecenderungan peningkatan perilaku aktif siswa dalam pencegahan DBD menunjukkan. Maka siswa perlu diberikan pendidikan kesehatan agar dapat betul-betul memahami tentang DBD. Setelah siswa diberikan pendidikan kesehatan, diharapkan pengetahuan siswa dapat meningkat dan terjadi perubahan perilaku yang lebih aktif (Wirantika, W. R., Susilowati, Y. 2020). Pengetahuan tentang pencegahan yang bisa dilakukan yaitu pemberantasan sarang nyamuk (PSN) 3M Plus melalui promosi kesehatan berupa penyuluhan sambil bermain agar anak tidak bosan selama penyuluhan dilaksanakan (Sari, K., et al. 2023). Pada program intervensi Siswa Mencari Jentik (SiCantik) didapatkan hasil Pre – Test dan Post – Test sebagai berikut.

**Tabel 1. Pengetahuan SiCantik (Siswa Mencari Jentik)**

Pengetahuan	Nilai Rata-Rata				Margin Kenaikan	Persentase Nilai
	Pretest		Posttest			
	n	%	n	%		
Baik	17	47,2	25	69,4	22,2	19%
Kurang Baik	19	52,8	11	30,6		26%

Pertanyaan pre-test diajukan 7 pertanyaan dan post-test 7 pertanyaan pada pengetahuan siswa tentang pemberantasan sarang nyamuk. Pada pre – test ditemukan siswa yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 17 siswa (47, 2%) dan siswa yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 19 siswa (52, 8%). Sedangkan pada hasil post – test siswa yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 25 siswa (69, 4%) dan siswa yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 11 siswa (30,6 %). Berdasarkan hasil tersebut dilakukan edukasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan sebesar 19% faktor yang dapat menjadi faktor yaitu kondisi ruangan, jarak antar tempat duduk, dan sifat mengulang dari anak-anak. setelah diberi edukasi, praktik survey jentik dan pemutaran video terdapat peningkatan pengetahuan para murid dengan hasil post test yang lebih baik.

Kegiatan edukasi pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) dan pelatihan survey jentik dilakukan pada tanggal 17 Januari 2024. Kegiatan diawali dengan pre – test kemudian pemberian edukasi (Gambar 1) akan pentingnya pencegahan penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) dengan 3 M (menguras, mendaur ulang, menutup) serta pemakaian obat nyamuk dalam membasmi nyamuk. Kemudian penulis juga memberikan beberapa materi terkait penyebaran virus Dengue penyebab dari penyakit DBD serta bagaimana cara mengatasi penyakit DBD.



Gambar 1. Edukasi Kepada Siswa Terkait Pencegahan DBD

Selanjutnya dilakukan praktik 3 M plus dengan cara membagi menjadi 3 posko yaitu mendaur ulang sampah, menguras menutup dan pelatihan mencari jentik. Siswa dibagi menjadi 3 kloter sehingga setiap kloternya akan mengunjungi masing – masing posko yang ada. Setelah pelatihan selesai selanjutnya siswa berkesempatan untuk menjawab kuis dan siswa yang dapat menjawab akan mendapatkan hadiah (Gambar 2), siswa sangat antusias



menjawab pertanyaan kuis.



Gambar 2. Pemberian Hadiah Kepada Siswa Yang Berhasil Menjawab Kuis

Pada akhir kegiatan dilakukan post – test untuk mengukur pengetahuan siswa setelah diberikan edukasi dan pelatihan survei jentik. Dengan adanya kegiatan Siswa Mencari Jentik (Si Cantik) di SD Negeri 02 Tegalsari diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada siswa tentang pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) sehingga kesadaran siswa terkait bahaya Demam Berdarah Dengue (DBD) meningkat.

Pada program intervensi kedua yaitu Gerakan Obat Keluarga Cegah Nyamuk Sampai Titik (Gerobak Cantik) yang dimana menggunakan tanaman herbal serai. Serai merupakan tanaman herbal yang banyak dibudidayakan di Indonesia. Tanaman ini memiliki banyak manfaat. Terutama kandungan minyak yang terdapat dalam serai wangi. Serai sendiri memiliki banyak kandungan kimia bermanfaat antara lain saponin, flavonoid, polifenol, alkaloid, dan minyak atsiri yang didalamnya terdapat citral, citronelal, geraniol, mirsena, nerol, farsenol, metilheptenon, dipentena, eugenol metil eter, kadinen, kadinol, serta limonene. Saat ini diketahui bahwa senyawa saponin, flavonoid dan sitral mempunyai aktivitas antibakteri, hal ini membuat serai memiliki potensi sebagai deodorant. Pada program intervensi kedua yaitu Gerakan Obat Keluarga Cegah Nyamuk Sampai Titik (Gerobak Cantik) didapatkan hasil Pre – Test dan Post – Test sebagai berikut.

Tabel 1. Pengetahuan Gerobak Cantik (Gerakan Obat Keluarga Cegah Nyamuk Sampai Titik)

Pengetahuan	Nilai Rata-Rata				Margin Kenaika	Persentase Nilai
	Pretest		Posttest			
	n	%	n	%		
Baik	8	61,5	11	84,6	23,1	15,8%
Kurang Baik	5	38,5	2	15,4		42,8%

Pertanyaan pre-test diajukan 10 pertanyaan dan post-test 10 pertanyaan pada pengetahuan kader kesehatan tentang pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) melalui pembuatan spray dari serai. Pada pre – test ditemukan kader yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 8 kader (61,5 %) dan kader yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 5 kader (38,5 %). Sedangkan pada hasil post – test kader yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 11 kader (84,6 %) dan kader yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 2 kader (15,4 %). Terdapat peningkatan pengetahuan pada kader kesehatan sebesar 25,8 % setelah dilakukannya sosialisasi terkait pencegahan DBD dan pembuatan spray dari serai.

Kegiatan sosialisasi dan demonstrasi dilakukan pada tanggal 18 Januari 2024. Kegiatan diawali dengan pre – test kemudian pemberian edukasi (Gambar 3) terkait pengetahuan seputar Demam Berdarah Dengue (DBD) seperti pengertian, ciri – ciri, gejala, 4 M (menguras, mengubur, menutup, memantau tempat yang potensial sebagai tempat nyamuk berkembangbiak serta menghindari gigitan nyamuk, menggunakan pemberantas nyamuk dan menggunakan kelambu) dan penggunaan tanaman serai untuk mengusir nyamuk.



Gambar 3. Pemberian Edukasi Terkait Demam Berdarah Dengue





Gambar 4. Kader Kesehatan Melakukan Diskusi dan Tanya Jawab Setelah Pelatihan Langkah selanjutnya yaitu pelatihan pembuatan spray obat nyamuk. Sebelumnya, masyarakat telah mendapatkan poster yang berisi panduan langkah-langkah dalam proses pembuatan obat nyamuk. Setelah pelatihan selesai, peserta diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan tanya jawab, seperti terlihat dalam (Gambar 4). Kader Kesehatan menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengajukan pertanyaan terkait dengan pemanfaatan ekstrak daun serai sebagai obat pengusir nyamuk. Beberapa pertanyaan dari masyarakat termasuk: 1. Berapa lama tanaman serai direbus? 2. Bagaimana cara menggunakan obat pengusir nyamuk dari ekstrak daun serai? 3. Berapa lama daun serai dapat bertahan? Melihat dari pertanyaan-pertanyaan tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat masyarakat terfokus pada penerapan daun serai sebagai obat pengusir nyamuk.

Menanggapi pertanyaan dari beberapa masyarakat, penulis menjawab dengan baik atas apa yang ditanyakan, diantaranya adalah: tanaman serai direbus selama 30 menit dengan perbandingan serai dan air yaitu 1:3 dengan menyemprotkan spray ke ruangan serta serai dapat bertahan 3 sampai 4 jam dan aman digunakan bagi kesehatan dan saluran pernapasan. Pada akhir kegiatan penulis melakukan post – test kemudian menyerahkan 10 botol (Gambar 5) untuk diberikan kepada kader kesehatan dan diharapkan spray serai ini bermanfaat untuk

mendukung kesehatan hidup sehat dan sebagai alternatif pengganti obat nyamuk sintesis.



Gambar 5. Menyerahkan 10 Botol Kepada Kader Kesehatan Dusun II Desa Tegalsari

## **SIMPULAN**

Kegiatan pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) dilakukan di Dusun II Desa Tegalsari Kecamatan Weru pada tanggal 11 hingga 18 Januari 2024 yang diikuti oleh siswa dan kader kesehatan. Berdasarkan hasil pengumpulan data, Angka Bebas Jentik (ABJ) Dusun II Desa Tegalsari sebesar 70% dimana angka ini masih kurang jika dibandingkan dengan indikator bebas jentik Permenkes No 2 Tahun 2023 yaitu sebesar  $\geq 95\%$  maka, dilakukan intervensi terkait pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) yaitu Siswa Mencari Jentik (SiCantik) dan Gerakan Obat Keluarga Cegah Nyamuk Sampai Titik (Gerobak Cantik). Melalui kegiatan Siswa Mencari Jentik (SiCantik) terdapat peningkatan pengetahuan siswa melalui penyuluhan, penayangan video, dan demonstrasi pencegahan DBD sebesar 19% sedangkan melalui kegiatan Gerakan Obat Keluarga Cegah Nyamuk Sampai Titik (Gerobak Cantik) terdapat peningkatan pengetahuan kader melalui penyuluhan dan demonstrasi pencegahan DBD sebesar 15,8%. Keberhasilan program menunjukkan dukungan dan antusiasme yang positif dari siswa dan kader kesehatan.

## **PERSANTUNAN**

Terima kasih kepada Allah SWT atas bimbingan dan berkatNya. Terima kasih kepada Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta atas dukungan dan bantuan dalam menjalankan kegiatan. Terima kasih kepada Pemerintah Desa Tegalsari atas bantuan dan kesempatan yang telah diberikan sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D. R., Huda, S., & Agushybana, F. (2021). Faktor Perilaku Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Daerah Endemis Kota Semarang. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 12(2), 344-349.
- Halim, R., & Fitri, A. (2020). Aktivitas Minyak Sereh Wangi Sebagai Anti Nyamuk. *Jurnal Kesmas Jambi*, 4(1), 28-34.
- Lani, A., Margawati, A., & Fitranti, D. Y. (2017). Hubungan Frekuensi Sarapan Dan Konsumsi Jajan Dengan Z-Score Imt/U Pada Siswa Sekolah Dasar. *Diponegoro University*.
- Sari, K., Fadhilah, U., & Oktavia, D. A. (2023). Pengaruh Permainan Ular tangga Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pencegahan Penyakit Dengue Haemorrhagic Fever. *Jurnal Keperawatan*, 13(1), 23-32.
- Sofiana, M. S. J., Ashari, A. M., Warsidah, W., & Yuliono, A. (2021). Pemanfaatan Sereh Wangi (*Cymbopogon Nardus*) sebagai Cairan Spray Anti Nyamuk (Repellant) pada Murid SD Muhammadiyah Pontianak. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(2), 348-354..
- Wirantika, W. R., & Susilowati, Y. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Perilaku Siswa dengan Persebaran Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Sekolah. *Jurnal Health Sains*, 1(6), 427- 431.